

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

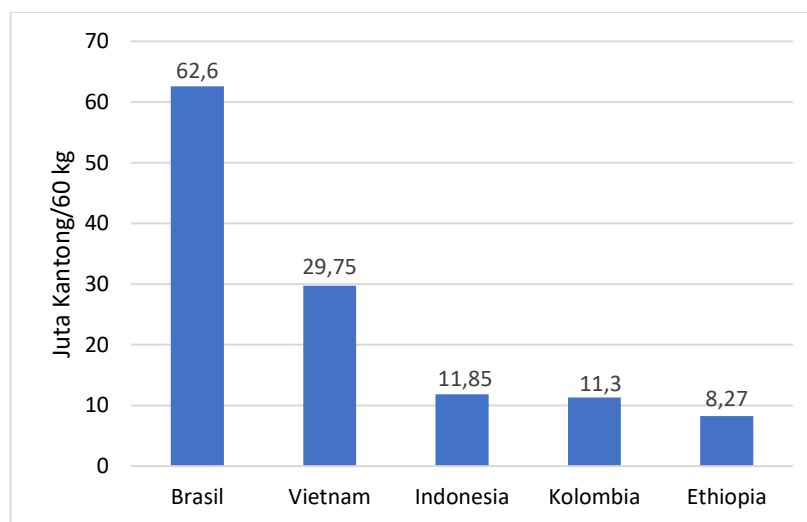
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin pesatnya era globalisasi berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi. Negara-negara di dunia saling bergantung dan membutuhkan karena setiap negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan barang maupun jasa masyarakatnya secara mandiri, baik untuk kepentingan konsumsi maupun industri (Rinaldy et al., 2018). Hal ini mendorong terciptanya perdagangan internasional yang melibatkan hubungan ekonomi antar negara diseluruh dunia. Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara mengingat kemampuannya memperluas kemungkinan konsumsi suatu negara.

Menurut Assiddqi (2017), perdagangan dengan negara lain dapat menghasilkan keuntungan, termasuk kemampuan untuk membeli barang dengan harga lebih murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi di luar negeri. Secara umum perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Perdagangan global terus berubah karena perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh peran ekspornya. Ekspor telah menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara melalui devisa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Gatra, 2019). Secara umum, produk suatu negara pengeksport harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing di pasar global. Ekspor

menjadi peluang bagi pemasaran produk ke luar negeri, menambah pendapatan negara, dan memberikan surplus pada neraca perdagangan.

Indonesia dengan sektor pertanian nonmigas khususnya perkebunan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor. Salah satu komoditi sektor perkebunan yang memegang peranan penting yaitu kopi. Kopi menjadi salah satu produk unggulan ekspor Indonesia dari 10 produk unggulan utama. Komoditi kopi dapat menyumbang peranan berupa sumber penerimaan devisa negara, sumber mata pencaharian bagi petani kopi, sebagai stimulus sektor industri perkebunan agroindustri, diversifikasi lahan, dan konservasi sumber daya alam (Kemendagri, 2023). Ekspor kopi Indonesia menunjukkan persentase tertinggi jika dibandingkan dengan komoditas ekspor pertanian lainnya. Dengan menyumbang 433,8 ribu ton atau sekitar 16% dari total ekspor pertanian (BPS, 2023).



Sumber: Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA)

**Gambar 1.1 Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia**

Berdasarkan gambar 1.1, Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar ke tiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Indonesia mampu menghasilkan kopi hingga 11,85 juta kantong per 60 kilogram yang memberikan

andil 9% dari total ekspor dunia. Produksi kopi di Indonesia terdiri dari kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong per 60 kilogram dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong per 60 kilogram. Hampir 26,72% produksi kopi nasional berada di Sumatera Selatan dan menjadikan provinsi tersebut sebagai produsen kopi terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah total luas areal perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 1,29 hektar.

Ekspor kopi Indonesia dapat ditentukan dari permintaan kopi dalam negeri atau luar negeri. Tingkat permintaan kopi dapat dilihat berdasarkan tingkat konsumsi dan kebutuhan masyarakat suatu negara. Konsumsi domestik kopi Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara penghasil kopi terbesar lainnya seperti Amerika Serikat, Brazil, Jerman dan Jepang. Meskipun demikian, konsumsi kopi domestik menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya minat terhadap kopi. Adapun untuk melihat selisih antara produksi dan konsumsi kopi Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Produksi dan Konsumsi Kopi Dalam Negeri  
Tahun 2018-2022 (Ton)**

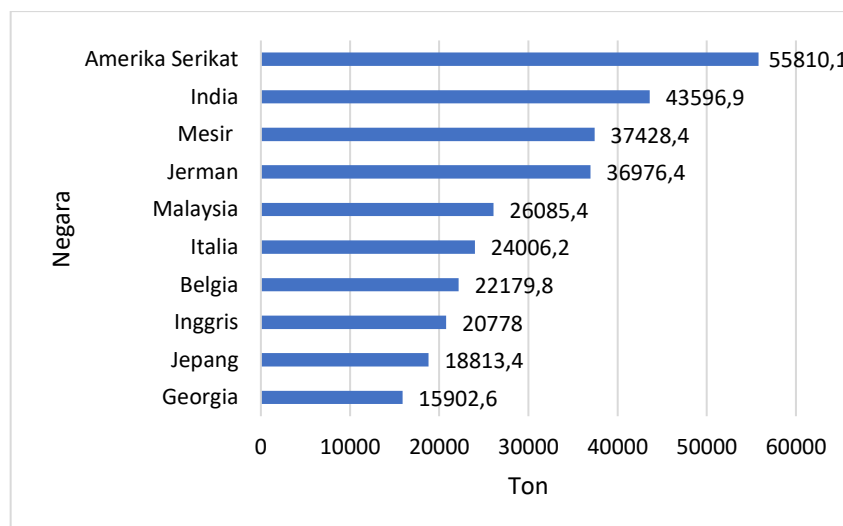
<b>Tahun</b>	<b>Produksi</b>	<b>Konsumsi</b>	<b>Surplus</b>
2018	756051	314365	441686
2019	752512	335540	46972
2020	762380	353885	408495
2021	786191	369886	416305
2022	774961	379655	395306

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa produksi kopi Indonesia selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan konsumsi domestiknya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kelebihan produksi kopi yang dapat diekspor ke luar

negeri. Adapun jenis kopi yang diekspor berupa biji kopi segar (*green coffee*), biji kopi yang sudah disangrai dan kopi olahan dalam bentuk kemasan. Mayoritas ekspor kopi Indonesia terdiri dari biji kopi segar dan kopi yang sudah disangrai. Hal ini disebabkan karena negara-negara tujuan memiliki standar kualitas dan pengolahan kopi yang spesifik (Fadhilah, 2023).

Indonesia telah melakukan ekspor kopi ke berbagai negara. Menurut BPS (2022) pangsa pasar internasional kopi Indonesia menjangkau lima benua yaitu benua Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa. Berikut adalah data 10 besar negara pengimpor kopi Indonesia tahun 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah), 2024

**Gambar 1.2 Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia**

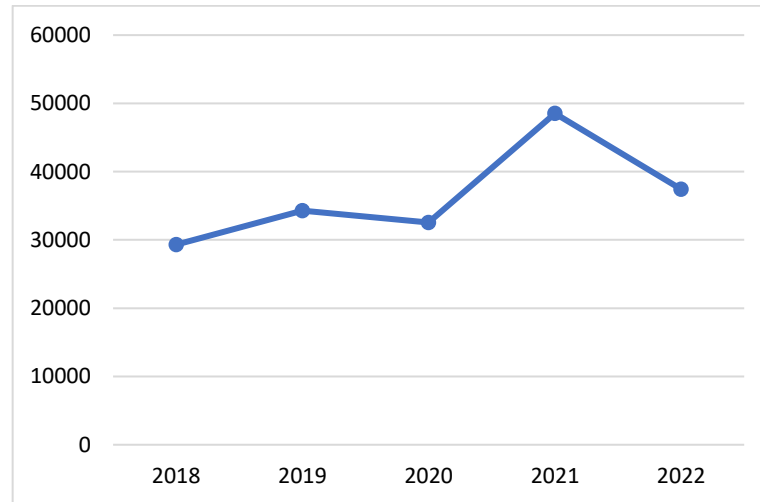
Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan tujuan utama ekspor kopi Indonesia, dengan volume ekspor sebesar 55.810,1 ton yang merupakan 17% dari total volume ekspor kopi pada tahun 2022. Selama lima tahun terakhir, Amerika Serikat juga menjadi negara tujuan dengan volume ekspor kopi Indonesia tertinggi. India berada diperingkat kedua sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan volume ekspor kopi sebesar 43.596,9 ton. Negara tujuan

ekspor kopi Indonesia terbesar selanjutnya adalah Mesir dengan volume ekspor sebesar 37.428,4 ton. Walaupun ekspor kopi Indonesia ke Mesir hanya berada diposisi ketiga, nyatanya komoditas kopi khususnya jenis robusta yang berasal dari Indonesia menjadi salah satu produk biji kopi favorit bagi masyarakat Mesir.

Mesir merupakan salah satu negara Timur Tengah yang memiliki budaya minum kopi sejak abad ke-16. Masyarakat Mesir meminum kopi hampir setiap hari baik untuk memulai aktivitas maupun berdiskusi dengan teman atau keluarga. Jika dilihat dari sisi geografisnya, wilayah Mesir dinilai kurang cocok untuk menanam kopi karena Mesir merupakan negara yang memiliki dua iklim yaitu subtropis dan gurun. Banyaknya pengonsumsi kopi di Mesir membuat peluang untuk pasar kopi bagi negara-negara eksportir untuk mengeksport kopi ke Mesir, termasuk Indonesia. Indonesia memanfaatkan kapasitasnya sebagai negara dengan tingkat produksi kopi yang tinggi dan beragam varietasnya untuk mendorong Indonesia melancarkan ekspornya ke Mesir.

Terdapat beberapa negara pemasok kopi di Mesir yaitu Indonesia, Vietnam, Brazil, dan India. Berdasarkan volume impornya, impor kopi Mesir pada tahun 2022 mencapai 40.793.876 kg menurun dari tahun sebelumnya. Volume impor kopi dari Vietnam sebesar 7.718.298 kg (19%), Brazil sebesar 3.771.981 (9%), India sebesar 4.578.521 kg (11%) dan yang terbesar yaitu berasal dari Indonesia sebesar 18.992.695 kg (Uncomtrade, 2024). Data dari Biro Statistik Mesir (CAPMAS) menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara eksportir utama ke Mesir. Hampir 47% kopi yang didatangkan Mesir berasal dari Indonesia. Komoditas kopi

khususnya jenis robusta yang berasal dari Indonesia menjadi salah satu biji favorit bagi masyarakat Mesir.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

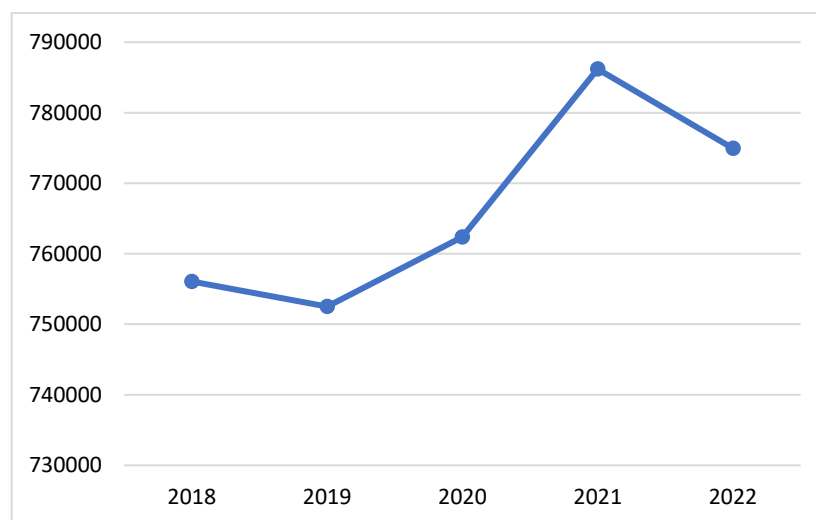
**Gambar 1.3 Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Mesir Tahun 2018-2022 (Ton)**

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa ekspor kopi Indonesia ke Mesir berfluktuatif. Pada tahun 2018 volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 29.307,8 ton. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar 34.285 ton. Namun, pada tahun 2020 ekspor kopi Indonesia ke Mesir mengalami penurunan menjadi 32.536,7 ton. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan nilai kurs, harga kopi, dan GDP Mesir maupun Indonesia mengalami perubahan. Volume ekspor kopi kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi sebesar 48.521,3 ton dan merupakan kenaikan terbesar selama tahun 2018-2022. Kemudian pada tahun 2022, volume ekspor kopi kembali menurun menjadi sebesar 37.428,4 ton.

Adanya perdagangan internasional terutama pada ekspor tidak terlepas dari produksi. Produksi merupakan kegiatan yang menciptakan nilai tambah dari barang

atau jasa. Kopi yang diproduksi di Indonesia merupakan komoditas yang memiliki daya saing tinggi di pasar luar negeri, terutama di Eropa, Asia, dan Amerika. Selain memiliki kualitas yang unggul kopi Indonesia memiliki beragam jenis seperti kopi arabika, kopi robusta, kopi luwak, kopi gayo, dan sebagainya. Produktivitas kopi Indonesia masih kurang optimal jika dibandingkan dengan Brazil dan Vietnam. Hal ini menyebabkan kurangnya stok komoditi kopi yang ditawarkan kepada negara-negara pengimpor (Sarvina et al., 2020).

Jumlah produksi kopi Indonesia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya ekspor kopi. Dimana ketika jumlah produksi meningkat maka ketersediaan komoditas kopi juga akan meningkat dan menyebabkan penawaran komoditas kopi di dalam maupun luar negeri meningkat sehingga menyebabkan ekspor juga meningkat. Produksi dapat meningkatkan volume ekspor jika di dalam proses produksi terdapat pengelolaan yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan suatu produk dengan jumlah yang maksimal. Semakin tinggi hasil produksi maka akan meningkatkan volume ekspor (Irmawati et al., 2022).



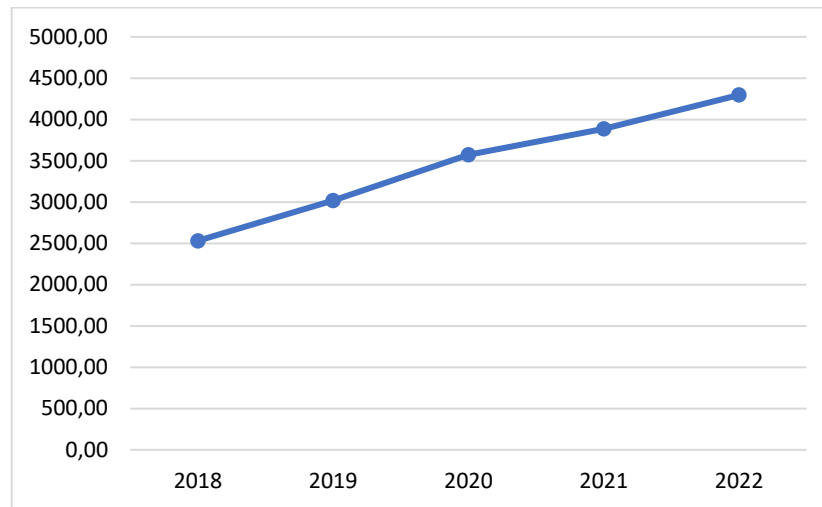
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

**Gambar 1.4 Produksi Kopi Domestik Tahun 2018-2022 (Ton)**

Dari gambar 1.4 dapat dilihat produksi kopi Indonesia selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Jumlah produksi kopi pada tahun 2018 adalah sebesar 756.051 ton. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 752.512 ton. Kemudian pada tahun 2020, produksi kopi kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 762.380 ton dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar 786.191 ton. Namun, pada tahun 2022 produksi ekspor kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 774.961 ton. Proses naik turunnya produksi kopi ini bukan tanpa sebab. Kenaikan dan penurunan produksi dipicu oleh beberapa faktor diantaranya permintaan kopi, jumlah luas lahan perkebunan kopi Indonesia, perubahan cuaca ekstrim, serta curah hujan yang tinggi.

Selain faktor produksi, faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya volume ekspor yaitu GDP (*Gross Domestic Product*). GDP merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional pada *output* barang jasa. GDP dapat dijadikan patokan kemampuan perekonomian suatu negara, dimana semakin besar GDP yang dihasilkan suatu negara maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan internasional. Negara yang mengalami kenaikan GDP berarti memiliki daya beli sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan peningkatan pendapatan masyarakat (Mankiw, 2016). Bagi negara yang melakukan impor, adanya peningkatan PDB akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap pembelian barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan impor komoditi tertentu ke negara tersebut dan berimbas pada peningkatan ekspor negara yang menjadi mitra dagang untuk memenuhi kebutuhan negaranya.





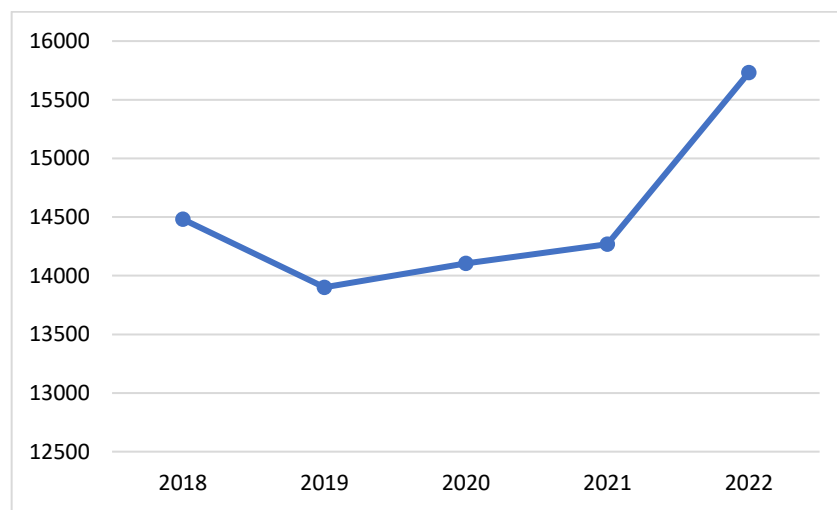
Sumber: World Bank, diolah

**Gambar 1.5 GDP Per Kapita Mesir Tahun 2018-2022 (US\$)**

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa GDP per kapita Mesir selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Pada tahun 2018 GDP per kapita Mesir tercatat sebesar 2.531,20 US\$. Meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 3.017,26 US\$. Pada tahun 2020 GDP per kapita Mesir sebesar 3.571,56 US\$. Meskipun sedang dilanda pandemi covid-19 tetapi GDP per kapita naik dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini terjadi berkat respon tepat waktu pemerintah Mesir. GDP per kapita Mesir terus meningkat, pada tahun 2021 sebesar 3.886,72 US\$ dan tahun 2022 yaitu sebesar 4.295,41 US\$. Peningkatan GDP per kapita Mesir didorong oleh ekspor neto, karena ekspor barang dan jasa meningkat seiring dengan kontraksi impor minyak. Meningkatnya investasi swasta juga menguatnya sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan lokalnya (World Bank, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor yaitu nilai tukar atau kurs. Nilai tukar memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena

menentukan kelanjutan ekspor dan impor. Nilai tukar merupakan harga mata uang domestik. Dumairy dalam (Luqman et al., 2016) menyatakan bahwa nilai tukar mampu mempengaruhi daya beli pengimpor maupun biaya produksi komoditas yang dilakukan oleh pengeksport. Nilai tukar riil yang dinyatakan dalam istilah langsung berpengaruh positif terhadap ekspor. Menurut Mankiw (2016), apabila nilai tukar mata uang domestik suatu negara terdepresiasi (nilai tukar riil meningkat) maka akan menyebabkan harga produk asing (barang ekspor) menjadi lebih murah dibandingkan dengan produk domestiknya sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap barang impor. Depresiasi rupiah terhadap mata uang negara tujuan akan menguntungkan para eksportir.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.6 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS  
Tahun 2018-2022 (Rp/US\$)**

Berdasarkan gambar 1.6 menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap US\$ tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah sebesar Rp 14.481/US\$. Kemudian, pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 13.901/US\$, yang artinya menguatnya

nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (US\$). Penguatan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (US\$) ini disebabkan oleh efek dari rekonsiliasi yang terjadi usai pemilihan presiden 2019. Pada tahun 2020-2022 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 15.731/US\$, yang artinya melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (US\$). Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (US\$) ini disebabkan oleh pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19 sehingga berpengaruh terhadap negaranya. Menurunnya permintaan barang ekspor yang terjadi di tahun 2020 berdampak pada neraca perdagangan yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah. Kemudian di tahun 2022 melemahnya nilai tukar didorong oleh menurunnya pasokan dolar Amerika Serikat. Permintaan dollar Amerika Serikat jadi meningkat dan membuat mata uang di Asia seperti rupiah melemah (Bank Indonesia, 2022).

Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada 31 Desember 2019. Menurut *World Health Organization* (WHO), covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru yang disebut SARS-CoV-2. Penyakit ini menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Covid-19 tersebar ke berbagai penjuru keseluruhan penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus pertama covid-19 diumumkan pada tanggal 2 maret 2020. Adanya penyebaran virus yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi. Pandemi Covid-19 membawa pengaruh besar terhadap perdagangan internasional dan ekonomi global. Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan pada pola perdagangan, dimana pada saat sebelum adanya covid-19 perdagangan secara

global masih berjalan efektif namun setelah adanya covid-19 akses penawaran dan permintaan menjadi terganggu. Diberlakukannya *lockdown* membuat kenaikan pada biaya logistik. *Lockdown* membuat pengiriman barang menjadi lebih lambat sehingga biaya yang dikeluarkan ikut bertambah (Wahdiana et al., 2022). Adanya pembatasan mobilitas juga berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan menurunkan jumlah output yang dihasilkan oleh suatu negara. Menurunnya produktivitas masyarakat dapat menyebabkan menurunnya ekspor di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir dengan tidak hanya menganalisis hubungan variabel produksi kopi domestik, GDP negara tujuan, dan nilai tukar saja, tetapi dengan menambah variabel baru yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hal yang baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel baru yakni covid-19 sebagai faktor yang mempengaruhi volume ekspor. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir Periode Tahun 2001-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, Nilai Tukar, dan Covid-19 secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir periode tahun 2001-2022?

2. Bagaimana pengaruh Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, Nilai Tukar, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir periode tahun 2001-2022?
3. Bagaimana elastisitas Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir terhadap Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, dan Nilai Tukar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, Nilai Tukar, dan Covid-19 secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir periode tahun 2001-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, Nilai Tukar, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir periode tahun 2001-2022.
3. Untuk mengetahui elastisitas Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir terhadap Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, dan Nilai Tukar.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai ekspor dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan penulis dalam berfikir mengenai pengaruh produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, nilai tukar, dan covid-19 terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan baik dalam perencanaan ataupun pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan ekspor kopi.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan mengakses *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), *website Internasional Coffee Organization* melalui situs <https://icocoffee.org/>, *website World Bank* melalui situs [www.worldbank.org/](http://www.worldbank.org/) dan *United States Departement of Agriculture (USDA)* melalui situs <https://www.usda.gov/>, dilakukan secara

